

Berkaca pada Negeri Tirai Bambu

Riset menjadi tolok ukur perguruan tinggi untuk menggapai predikat *world class university*.

Sidik Pramono

WORLD class university, begitulah sebuah brand yang kini dijual oleh sejumlah perguruan tinggi di Indonesia. Jualan ini semakin digencarkan perguruan tinggi ketika masa penerimaan mahasiswa baru dimulai, baik saat awal tahun maupun pertengahan tahun.

Dengan berbagai cara, perguruan tinggi pun membeberkan prestasi yang pernah diraihinya dalam peringkat baik tingkat regional maupun tingkat internasional. Ada pula dengan promosi sejumlah sarana dan prasarana yang dimilikinya, lalu itu menjadi pertanda kampus tersebut sudah dikatakan sebagai *world class university*.

Sejumlah perguruan tinggi negeri (PTN) dan perguruan tinggi swasta (PTS) akhirnya berlomba meraih predikat *world class university*. Tujuannya, selain sebuah prestise, juga adalah sebuah upaya menarik minat calon mahasiswa untuk kuliah di perguruan tinggi (PT).

Ada beberapa PTN yang masuk dalam jajaran kampus beken dan masuk kategori dalam *world class university* hingga saat ini. PTN itu yakni Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), dan Institut Teknologi Bandung (ITB).

Ketiga kampus besar tersebut tiap tahun berkali-kali masuk dalam jajaran 500 besar perguruan tinggi terbaik di dunia versi Webometrics, salah satu lembaga pemeringkatan perguruan tinggi dunia yang sudah diakui pada skala internasional.

Hal itu berbeda dengan PTS-PTS di Indonesia yang hingga kini belum mampu menembus 500 besar perguruan tinggi terbaik di dunia. Hanya beberapa PTS besar saja yang kini mulai berusaha menuju jajaran 500



BAHAN PROMOSI: Predikat *world class university* kerap dijadikan bahan promosi oleh perguruan tinggi untuk menarik minat calon mahasiswa.

perguruan tinggi terbaik di dunia.

Kenyataan ini tentunya berbeda dengan harapan pemerintah yang menargetkan pada 2025 sebagian besar PTN dan PTS sudah menjadi *world class university*. Alasannya, dengan *world class university* itu, bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang bersaing dalam kancah global.

Alih-alih memikirkan *world class university*, mereka justru masih memikirkan keberlangsungan menjalankan aktivitas belajar mengajar di kampus mereka yang kembang kempis. Apalagi, di saat penerimaan mahasiswa baru, 'sikut-sikutan' antara PTN dan PTS masih sering

terjadi.

"Saya tidak yakin, jika pada 2025 sebagian besar PTN dan PTS di Indonesia masuk kategori *world class university*. Paling-paling, cuma 100-an perguruan tinggi saja yang masuk *world class university* dari 3.100 perguruan tinggi yang ada saat ini," kata Ketua Umum Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia, Suharyadi, di Jakarta, Sabtu (14/8).

Minim riset

Akar permasalahan sekaligus kendalanya, kata Suharyadi, yaitu ketekunan perguruan tinggi dalam melakukan riset hingga kini masih

rendah. Fakta ini menjadi dilema ketika riset menjadi tolok ukur perguruan tinggi untuk menggapai *world class university* tersebut.

Riset-riset itu pun, jika sudah dilakukan, harus dipublikasikan melalui majalah-majalah sains skala internasional ataupun lewat jaringan dunia maya.

Dengan adanya publikasi itu, maka banyak tulisan atau karya ilmiah perguruan tinggi bersangkutan disitir oleh masyarakat luas, dalam lingkup global.

Kemudian, kendala lainnya yakni masih sedikitnya pakar-pakar dari berbagai bidang yang dimiliki PTN

dan PTS di Indonesia. Hal itu tentu menyulitkan tingkat popularitas perguruan tinggi di Indonesia. Jika pun ada saat ini, sebagian besar masih didominasi oleh PTN-PTN terkemuka seperti UI, UGM, dan ITB.

Yang selalu menjadi kendala klise yakni minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki perguruan tinggi, serta keterbatasan sumber daya manusia (SDM), baik dari sisi pengajaran maupun dari sisi manajemen. Padahal, *world class university* mensyaratkan SDM yang seimbang antara sistem belajar mengajar dan manajemen.

"Artinya, jika hal-hal tersebut

masih menjadi kendala, sangat sulit sekali bagi perguruan tinggi memaksakan untuk mencapai kategori *world class university* tersebut," kata Suharyadi yang juga Rektor Universitas Mercu Buana (UMB) Jakarta tersebut.

Guna meraih *world class university* itu, dibutuhkan komitmen pemerintah dalam memajukan kualitas PTN dan PTS secara bersama-sama. Jangan sampai ada istilah anak tiri dalam memajukan perguruan tinggi di Indonesia.

Pasalnya, hingga kini terbukti, PTN-PTN yang masuk kategori *world class university* itu didukung dana subsidi dari pemerintah. Adapun PTS mesti bekerja keras mencari sumber dana guna memajukan kualitas PTS agar masuk *world class university*.

Suharyadi mengatakan, seharusnya harapan pemerintah itu diwujudkan dengan strategi jitu seperti dilakukan oleh pemerintah China.

Strategi itu, yakni tidak mendorong semua PTN dan PTS masuk *world class university*. Cukup dengan memilah-milah, mana PT yang mampu, paling serius, dan berpotensi besar masuk *world class university*.

Jika sudah terpilah, PT itu didorong dengan anggaran yang memadai dan diberikan tenggat waktu agar terpacu meraih *world class university* itu. Dengan begitu, ada unsur keadilan dari pemerintah guna memajukan PTN dan PTS dalam meraih *world class university* itu.

"Adapun PTN dan PTS yang nanti tidak mampu, dan tidak serius dalam menggapai *world class university* itu, ya sudah, cukup untuk memenuhi kebutuhan SDM internal yang berkualitas saja. Jadi, jangan semua perguruan tinggi didorong, namun hasilnya nihil," papar Suharyadi. (S-1)

sidikpr@mediaindonesia.com



Study
English
with
the Best!



we teach
GlobalEnglish
Conversation
BusinessCommunication
InternationalExam Preparation

and offer
English Language ProficiencyEvaluation Service

Children's & Teenagers' Classes
WritingClasses
English for **SpecificPurposes**

we conduct
CompanyIn-House Training
TeacherTraining

TBI Kuningan
Menara Kuningan
Tel (021) 300 27 988

TBI Sudirman
Sequis Center
Tel (021) 252 2965

TBI Fatmawati
Wisma Subud
Tel (021) 750 2616

TBI Cengkareng
Komplek Mutiara Taman Palem
Tel (021) 543 50 818

TBI Kelapa Gading
Rukan Gading Bukit Indah
Tel (021) 458 52 860

TBI Serpong
Komplek Ruko Golden Boulevard
Tel (021) 531 61 062

TBI Cibubur
Jl. Raya Alternative
Tel (021) 8430 9595, 8430 9696

TBI Bekasi
SunCity Square
Tel (021) 889 60 328

TBI Pajajaran
Jl. Pajajaran 88 K-L
Tel (0251) 838 5555

TBI Siliwangi
Tan Ek Tjoan Building
Tel (0251) 833 8877

TBI JI. Jawa
Jl. Jawa 22, Bandung
Tel (022) 421 1556

TBI Dago
Jl. Ir. H. Juanda No. 157, Bandung
Tel (022) 253 4444, 3000 2150

TBI Paskal
Paskal Hyper Square
Tel (022) 860 60 940

TBI Candi Kalasan
Jl. Terusan Candi Kalasan, Malang
Tel (0341) 471 375

TBI Soekarno-Hatta
Jl. Soekarno-Hatta
Tel (0341) 409 456

TBI Darmo Kali
Jl. Darmo Kali No. 38, Surabaya
Tel (031) 566 7773

TBI Imam Bonjol
Jl. Imam Bonjol No. 116, Semarang
Tel (024) 358 5222

TBI Multatuli
Komplek Multatuli Indah, Medan
Tel (061) 455 5123

www.tbi.co.id